

Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Sekolah Dasar

Putri Rahayu¹, Fadhilaturrahmi², Yanti Yandri Kusuma³

¹PGSD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai: putriyahayu@gmail.com

²PGSD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

³PGSD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV SDN 013 kumantan. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model student facilitator and explaining. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika dengan menerapkan model student facilitator and explaining pada siswa kelas IV SDN 013 Kumantan. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas IV yang berjumlah 9 orang siswa. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan tes. hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan peningkatan nilai rata-rata kelas dan klasikal. sebelum tindakan 50,55 siklus I pertemuan I 65,75 dan siklus I pertemuan II 67,6 meningkat hingga pada siklus II pertemuan I menjadi 81,47 dan siklus II pertemuan II menjadi 82,4. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal dari sebelum tindakan 22,2%, siklus I pertemuan I 44,4% dan siklus I pertemuan II 66,7% dan meningkat pada siklus II pertemuan I menjadi 77,8%, dan siklus II pertemuan II 88,9%.

Kata Kunci : pemahaman konsep matematika, student facilitator explaining, PTK

Abstract

The research was motivated by the low results of students' understanding of concepts mathematics concepts in class IV SDN 013 kumantan. One solution to solve this problem is to apply the student facilitator and explaining model. The purpose of this study was to describe increasing students' conceptual understanding in mathematics learning by applying the student facilitator and explaining model to fourth grade students at SDN 013 Kumantan. This research method is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were fourth grade students, totaling 9 students. Data collection techniques in the form of documentation, observation and tests. this is indicated by an increase in the number of students who reach the minimum completeness criteria (KKM) and an increase in the average and classical grades. before action 50.55 cycle I meeting I 65.75 and cycle I meeting II 67.6 increased up to cycle II meeting I to 81.47 and cycle II meeting II to 82.4. Likewise with classical completeness from before the action 22.2%, the first cycle of the first meeting 44.4% and the first cycle of the second meeting 66.7% and increased in the second cycle of the first meeting to 77.8%, and the second cycle of the second meeting 88, 9%.

Keywords: understanding mathematical concepts, student facilitator explaining, CAR

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal pertama dan utama yang harus dirasakan oleh setiap insan. Mulai masa pertumbuhan sampai akhir hayat manusia dilakukan pendidikan. Dalam pendidikan banyak sekali faktor yang memengaruhi kesuksesan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi kebutuhan siswa dalam melatih penalaran. Matematika merupakan satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Susanto, 2014).

Disiplin ilmu yang memiliki peranan penting dalam perkembangan sains dan teknologi salah satunya ialah matematika (Wulandari, 2016:101). Dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain matematika memiliki sifat yang khas. Karena matematika merupakan basic science atau ilmu dasar yang sangat berperan dalam pendidikan, diantaranya sebagai alat bantu, pembentuk pola pikir maupun sebagai pembentukan sikap. Salah satu bagian penting dalam matematika ialah pemahaman konsep matematika. Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika pada pendidikan dasar dan menengah adalah peserta didik memahami konsep matematika.

Peserta didik dapat menjelaskan hubungan antar konsep, algoritma (mengaplikasikan konsep) secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah (Selvia Lovita, 2018). Oleh sebab itu, meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika sangat penting dalam pembelajaran matematika. Penjabaran tersebut menunjukkan bahwa konsep dalam matematika sangatlah penting karena merupakan tujuan dasar dalam penyampaian konsep berikutnya. Tidak merasa kesulitan dalam menguasai materi matematika dan mampu mengaplikasikannya kedalam soal permasalahan yang diberikan merupakan kriteria peserta didik yang memahami konsep matematika.

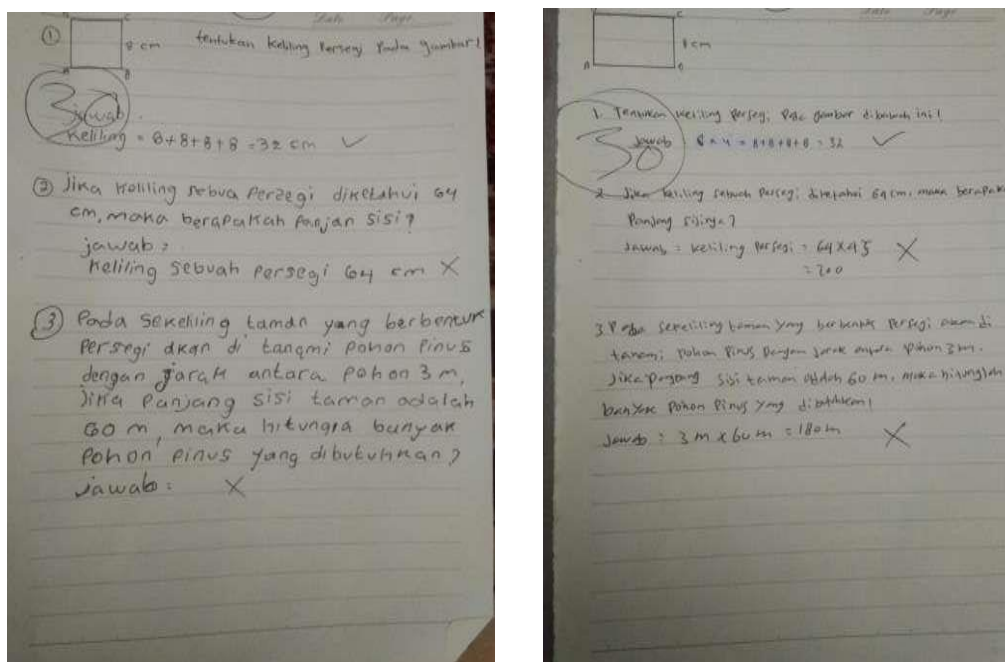
Pemahaman konsep matematika sangat penting karena disamping menjadi salah satu tujuan pembelajaran matematika, kemampuan pemahaman konsep juga dapat membantu siswa untuk tidak hanya sekedar menghafal rumus, tetapi dapat mengerti benar apa makna dalam pembelajaran matematika (Pitaloka dan Mulyono, 2013). Pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika merupakan landasan penting dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari. Hal ini sesuai dikemukakan oleh (Arnidha, 2017) bahwa pemahaman konsep matematika sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Artinya, dalam pembelajaran matematika siswa harus memahami konsep dengan baik agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kesulitan yang ada dalam mata pelajaran matematika menuntut kreativitas guru untuk mengembangkan pembelajarannya, baik dalam hal metode maupun media yang digunakan (Mustakim, 2020). Hal ini merupakan tantangan tersendiri untuk dunia pendidikan supaya pembelajaran dapat terus berjalan.

Adapun indikator pemahaman konsep menurut Badan Standar Nasional dalam Gurita (2020:14) yang harus dicapai siswa yaitu menyatakan ulang sebuah konsep yaitu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya contohnya siswa menyatakan kembali konsep bangun datar dengan bahasanya sendiri. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat yaitu kemampuan seseorang untuk dapat mengelompokkan objek menurut sifat-sifatnya, contohnya siswa dapat mengelompokkan mana yang termasuk bangun datar dan abngun ruang. Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep adalah kemampuan seseorang dapat membedakan contoh dan bukan contoh dari suatu materi yang telah dipelajari, contohnya siswa dapat memberikan mana contoh dari bangun datar dan mana yang bukan. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis adalah kemampuan seseorang menggambar atau membuat grafik, membuat ekspresi matematis, menyusun cerita atau teks tertulis, contohnya siswa menggambar bangun datar. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep yaitu yang mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan prosedur berdasarkan syarat cukup yang telah diketahui, contohnya siswa menyelesaikan masalah sesuai dengan rumus tersebut. Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu yaitu kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dengan memilih dan memanfaatkan prosedur yang ditetapkan, contohnya siswa dapat menyelesaikan soal berdasarkan rumus yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan hari senin tanggal 14 Maret 2022, ditemukan banyak permasalahan yang berkaitan dengan indikator pemahaman konsep

matematika diantaranya, siswa belum menyatakan kembali konsep bangun datar dengan bahasanya sendiri, siswa belum bisa mengelompokkan mana yang termasuk bangun datar dan abngun ruang, siswa belum bisa memberikan mana contoh dari bangun datar dan mana yang bukan, siswa belum bisa menggambarkan bangun datar, siswa belum menyelesaikan masalah sesuai dengan rumus tersebut, siswa belum bisa menyelesaikan soal berdasarkan rumus yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu pada proses pembelajaran matematika berlangsung pemahaman konsep matematika peserta didik tergolong rendah. Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan pemahaman konsep matematika yaitu metode konvensional yang diikuti dengan pemberian tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal. Adapun usaha yang dilakukan guru dalam pembelajaran pemahaman konsep matematika dengan cara menggunakan sumber pembelajaran yaitu buku paket siswa dan guru. Di bawah ini adalah salah satu contoh siswa yang mendapatkan nilai pemahaman konsep matematika yang rendah, diantaranya:



Gambar 1

Hasil Latihan Harian Pemahaman Konsep Matematika

Wali kelas IV SDN 013 Kumantan menyatakan bahwa KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Dari observasi diketahui nilai peserta didik pada pembelajaran Matematika, dari 11 orang jumlah peserta didik hanya 3 orang yang tuntas dalam pemahaman konsep matematika. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1
Data Awal Pemahaman Konsep Matematika

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Persentasi Siswa yang Tuntas	Tidak Tuntas	Persentasi Siswa yang Tidak Tuntas
IV	11	3	27,3%	8	72,7%
KKM		75			

Tabel 1 menunjukkan bahwa SDN 013 Kumantan dalam pemahaman konsep matematika sangatlah rendah. Dengan jumlah siswanya jumlah 11 peserta didik yakni hanya 3 orang yang tuntas dengan persentasi 27,3% sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 8 orang peserta didik dengan persentase 72,7%. Hal ini dikarenakan di dalam melaksanakan proses pembelajaran masih belum menggunakan metode yang sesuai.

Penelitian ini diharapkan bisa memecahkan masalah yang terjadi, guna untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SDN 013 Kumantan. Langkah yang dapat dilakukan

untuk memecahkan masalah yang terjadi pada kelas IV SDN 013 Kumantan Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining. Pemahaman konsep matematika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining lebih baik dari pada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional (Sukma 2015).

Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Model pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Kurniasih (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran Student Facilitator and Explaining merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya. Siswa berperan untuk memfasilitasi siswa lainnya dalam kegiatan pembelajaran

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2013:44) penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan, sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (*kolaborasi*) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaborasi dan partisipasi yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian hal ini dengan melakukan:

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan dalam penelitian guna memperoleh data. Pada penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi.

1. Tes

Tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya untuk menjawab pertanyaan yang jawabnya berupa angka (Burhan Nurgiyantoro, 2012). Tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dalam konsep matematika baik sebelum pelaksanaan tindakan dan sesudah pelaksanaan tindakan. Tes dalam penelitian ini merupakan tes pemahaman konsep matematika yang berupa soal tes siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2015) observasi merupakan kegiatan pembuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada proses belajar mengajar mata pelajaran matematika dalam penelitian ini untuk mengetahui integrasi nilai-nilai pemahaman konsep dalam pembelajaran Matematika.

Lembar pengamatan (observasi) yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu lembar observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dan lembar observasi terhadap aktivitas siswa saat proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini berupa foto pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Student facilitator and explaining pada pemahaman konsep matematika kelas IV SDN 013 Kumantan. Dokumentasi dalam penelitian ini diambil menggunakan kamera digital. dokumen-dokumen yang diperoleh yaitu berupa foto-foto dan hasil karya siswa. Foto-foto tersebut diambil pada saat proses pembelajaran Matematika berlangsung, khususnya pada saat pembelajaran pemahaman konsep menggunakan pembelajaran Student facilitator and explaining.

Teknik Analisis Data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan.

Data yang dikumpulkan akan diolah dengan cara memberi makna pada data tersebut dan dipergunakan persentase. Penelitian beberapa Teknik analisis di antaranya:

1. Analisis Kualitatif

Arikunto (2015: 96) menyatakan bahwa analisis kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori yang memperoleh kesimpulan. Data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas peserta didik pada setiap pertemuan materi penaksiran hasil penjumlahan bilangan pecahan dengan menggunakan model pembelajaran *Student facilitator and explaining*

2. Analisis Kuantitatif

Arikunto (2015: 95) menyatakan bahwa analisis kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada peserta didik merupakan hasil pengerjaan tes pada siklus I dan siklus II dianalisa dengan statistik deskriptif untuk memecahkan masalah tingkat pemahaman konsep menggunakan rumus:

$$X = \frac{a}{b} \times 100$$

Keterangan:

X = Jawaban benar peserta didik

a = Skor jawaban benar

b = Skor maksimal

3. Ketuntasan Belajar Peserta didik Secara Klasikal

Jika ketuntasan klasikal peserta didik telah mencapai 80% dari seluruh peserta didik pada siklus ke II, maka secara klasikal telah mencapai dengan baik (Wardhani, 2007).

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

KK= Ketuntasan Klasikal

Tabel 2
Kriteria Ketuntasan

Skor	Keterangan	Kategori
90 – 100	Sangat Baik	A
80 - 89	Baik	B
70 – 79	Cukup	C
60 - 69	Kurang	D
< 59	Sangat Kurang	E

Sumber: Purwanto (2012:103)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan pemahaman konsep matematika dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* kelas IV di SDN 013 Kumantan pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3
Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV Pada Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	Siklus 1				Siklus 2			
		P1		P 2		P1		P 2	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90 – 100	Sangat Baik	1	-	-	-	4	-	3	-
80 – 89	Baik	1	-	1	-	1	-	3	-
70 – 79	Cukup	2	-	5	-	2	-	2	-
60 – 69	Kurang	-	2	-	1	-	-	-	-
< 59	Sangat Kurang		3		2		2		1
Jumlah		4	5	6	3	7	2	8	1
Presentase		44,4%	55,6%	66,7%	33,3%	77,8%	22,2%	88,9%	11,1%
Kategori Ketuntasan		Sangat Kurang		Kurang		Cukup		Baik	

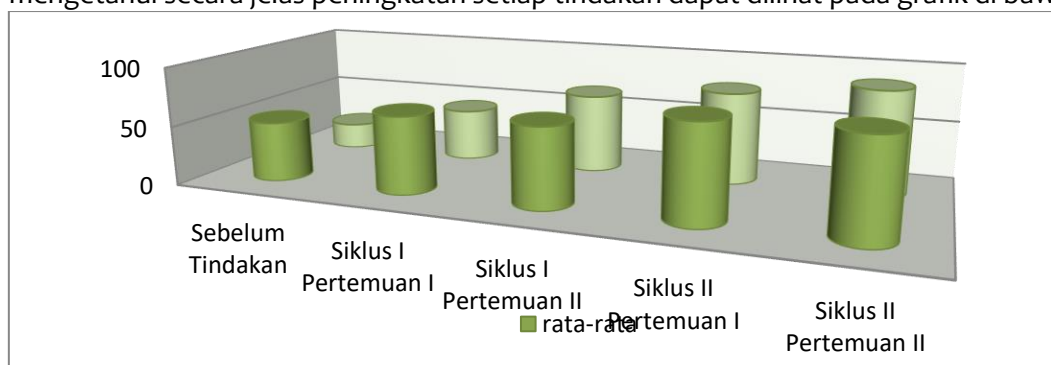
Pada tabel terdapat peningkatan pemahaman konsep dalam matematika siswa dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* kelas IV SDN 013 Kumantan. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil pemahaman konsep siswa pada siklus I pertemuan I adalah 44,4% dengan kategori sangat kurang dan siklus I pertemuan II adalah 66,7% dengan kategori kurang, kemudian pada siklus II pertemuan I memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 77,8% dengan kategori cukup dan siklus II pertemuan II adalah 88,9% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan dari tabel di atas terdapat peningkatan pada pemahaman konsep menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* siswa kelas IV SDN 013 Kumantan setiap pertemuannya. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II pada siswa kelas III SDN 013 Kumantan secara jelas, dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4
Perbandingan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
			PI	PII	PI	PII
1.	Nilai rata-rata	50,55	65,75	67,6	81,47	82,4
2.	Precentage klasikal	22,2%	44,4%	66,7%	77,8%	88,9%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dari sebelum tindakan 50,55 siklus I pertemuan I 65,75 dan siklus I pertemuan II 67,6 meningkat hingga pada siklus II pertemuan I menjadi 81,47 dan siklus II pertemuan II menjadi 82,4. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal dari sebelum tindakan 22,2%, siklus I pertemuan I 44,4% dan siklus I pertemuan II 66,7% dan meningkat pada siklus II pertemuan I menjadi 77,8%, dan siklus II pertemuan II 88,9%. Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2
(Grafik Perbandingan Nilai Siswa Sebelum Tindakan Siklus I dan Siklus II)

Berdasarkan diagram diatas dapat di lihat hasil pemahaman konsep dalam matematika baik secara klasikal maupun secara nilai rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Dari data-data yang sudah disajikan maka dapat dibahas hal-hal berikut sebagaimana tujuan penelitian;

1. Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika.

Perencanaan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam model *Student Facilitator and Explaining* Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang di lakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrument penelitian berupa silabus, menyusun RPP berdasarkan tahapan pada model *Student Facilitator and Explaining*, menyiapkan lembar observasi aktifitas guru mengajar kemudian lembar observasi aktivitas siswa, menyiapkan lembar kerja siswa. Meminta guru kelas yaitu ibuk Asmak, S.Pd.SD untuk menjadi observer 1 mengamati aktivitas guru dan meminta

kesediaan teman sejawat yaitu puspa helmiati putri untuk menjadi observer 2 mengamati aktivitas siswa.

Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi identitas sekolah, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, penerapan langkah-langkah model *Student Facilitator and Explaining*, sumber pembelajaran, dan penilaian. berdasarkan dari penilaian dilakukan oleh observer I terhadap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I adalah persiapan yang dilakukan oleh guru praktisi seperti kesesuaian antara indikator dengan SK dan KD sudah sesuai, kemudian pemilihan materi ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar telah sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu juga sudah sesuai

Secara keseluruhan penilaian dalam perencanaan ini sudah lumayan baik meskipun masih perlu diperbaiki lagi. Sedangkan pada siklus II penilaian yang di beri oleh observer 1 terhadap perencanaan yang telah dilakukan adalah kesesuaian antara indikator dengan SK dan KD sudah sesuai, kemudian penilaian materi ajar telah sesuai dengan tujuan, pembelajaran, pemilihan materi ajar telah karakteristik peserta didik, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu juga sudah sesuai skenario pembelajaran telah sesuai dengan model *Student Facilitator and Explaining*. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini sudah jauh lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

2. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih belum maksimal siswa diharapkan dapat bertanggung jawab ketika diberi tugas. Ini dikarenakan kurangnya pengawasan guru terhadap siswa ketika siswa sedang mengerjakan tugas, sehingga siswa masih ada yang tidak bekerja dalam menyelesaikan tugasnya. Kemudian penyebab lainnya adalah siswa masih bersifat pasif ketika pembelajaran berlangsung, maksudnya siswa masih belum berani mengemukakan pendapat ketika guru memberi pertanyaan seputar materi yang diajarkan.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam matematika siswa dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* ditemukan beberapa kelebihan pada saat proses pembelajaran yaitu meningkatkan pemahaman konsep dalam matematika, seperti pemahaman konsep dalam matematika memberi pengertian yang jelas kepada siswa tentang keterkaitan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Siklus II ini sudah berjalan lebih baik dari pada siklus sebelumnya. hal ini di tandai dengan siswa sudah lebih memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi pelajaran, siswa juga sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berani mengemukakan pendapatnya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I hingga siklus II ini, penerapan pemahaman konsep dalam Matematika mengalami peningkatan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* siswa Kelas IV SDN 013 Kumantan.

Berdasarkan dari data sebelum diterapkan model *Student Facilitator and Explaining* di ketahui bahwa pembelajaran Matematika pada materi pecahan masih sangat kurang karena selama ini guru masih menggunakan metode lama dan pembelajaran hanya terfokus pada guru sedangkan siswa hanya mencatat pada buku catatan, sehingga siswa menjadi merasa bosan. Jika guru tidak mampu menerapkan model mengajar yang menarik maka siswa akan cepat merasa bosan dan semangat belajarnya menjadi menurun.

3. Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika.

Hasil penerapan model *Student Facilitator and Explaining* siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu 65,75 menjadi 67,6. Pada siklus II juga mengalami peningkatan dari rata-rata 81,47 menjadi 82,4 yang tuntas 8 orang yang telah mencapai ketuntasan secara individual sedangkan ketuntasan secara klasikal telah mencapai 88,9% atau

hanya 1 orang saja yang tidak tuntas penyebabnya siswa tidak memiliki perasaan senang pada saat proses pembelajaran berlangsung. Secara klasikal siswa telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan persentase diatas dapat disimpulkan bahwa nama siswa yang tidak tuntas pada siklus II ini sama dengan nama siswa yang tidak tuntas pada siklus sebelumnya yaitu RZP. Adapun alasan menyebabkan 1 siswa ini tidak tuntas yaitu ia masih tidak memiliki perasaan senang pada pembelajaran matematika, masih kurang perhatian dan ketertarikan pada pembelajaran matematika tersebut.

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam matematika siswa dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti siswa dapat menggali pengalaman nyata, kemudian siswa menunjukkan perasaan senangnya terhadap pembelajaran matematika, fokus memperhatikan guru serta tidak menunda-nunda penugasan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Student Facilitator and Explaining* dapat Meningkatkan pemahaman konsep matematika Siswa Kelas IV SDN 013 Kumantan Tahun Ajaran 2022/2023.

SIMPULAN

Perencanaan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam model *Student Facilitator and Explaining* Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrument penelitian berupa silabus, menyusun RPP berdasarkan tahapan pada model *Student Facilitator and Explaining*, menyiapkan lembar observasi aktifitas guru mengajar kemudian lembar observasi aktivitas siswa, menyiapkan lembar kerja siswa.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam matematika siswa dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* ditemukan beberapa kelebihan pada saat proses pembelajaran yaitu meningkatkan pemahaman konsep dalam matematika, seperti pemahaman konsep dalam matematika memberi pengertian yang jelas kepada siswa tentang keterkaitan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Siklus II ini sudah berjalan lebih baik dari pada siklus sebelumnya. hal ini ditandai dengan siswa sudah lebih memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi pelajaran, siswa juga sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berani mengemukakan pendapatnya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa melalui model *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 013 Kumantan. Peningkatan pemahaman konsep siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu 65,75 menjadi 67,6. Pada siklus II juga mengalami peningkatan dari rata-rata 81,47 menjadi 82,4 yang tuntas 8 orang yang telah mencapai ketuntasan secara individual sedangkan ketuntasan secara klasikal telah mencapai 88,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Sulastri (2016). "Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar". Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 1 (1). Hlm 156-170.
- Amos Neolaka, and Grace Amialia A. Neolaka. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*: Edisi Pertama. Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Arnidha, (2016) "Pebelajaran Learning Cycle 5E Berbantuan Geogebra Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis", Jurnal Pendidikan Matematika, 07.02, h. 199.
- Aris Shoimin, (2014), *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*, Journal 01.
- Asih, (2014). "Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar", Jurnal Ilmiah Pendidikan, 04.02.

- Aunurrahman (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, Hamid (2015). *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta.
- Dessy Rahmawati and Melda Jaya Saragih, *Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V dalam Belajar Matematika melalui Metode Guided Discovery Instruction [Improving Conceptual Understanding of Grade V Social Science Students in Learning Mathematics Using the Guided Discovery Instruction Method]*, *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 12, no. 2 (March 24, 2016): 24–41.
- Huda, Miftahul (2017). *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Mode Terapan)*. : Pustaka Pelajar.
- Istarani & Ridwan, Muhammad. (2014). *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Istarani, dkk. (2017). *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Kurniasih, I. dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Kunandar, (2013) *Kemampuan Komunikasi Dan Pemahaman Konsep Aljabar Linier Mahasiswa Universitas Putra Indonesia = YPTK' Padang*, *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (June 19, 2013): 53–62.
- Kurt Lewin, (2018). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa*. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 7(01), 123
- Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Memanfaatkan Geogebra Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep*. Op.Cit,h.27
- Miftahul. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) dengan menggunakan peta konsep untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa*. *Jurnal Ekonomi*, 8(1), 36
- Mustakim. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*. *Al Asma : Journal Of Islamic Education*, 2(1), 1.
- Pitaloka, S. Dan M. (2013). *Keefektifan Model Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika*. *Unnes Journal Of Mathematics Education*. Vol 1(2).
- Selvia Lovita Sari, Rubhan Masykur, and Rizki Wahyu Yunian Putra, *Penerapan Strategi The Firing Line Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (September 29, 2018).
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Sukma, A. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dengan Strategi FIRE-UP terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas VI Negeri 2 Singaraja*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Tiara Putri Saraswati (2018). *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining (Sfae) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Pada Peserta Didik Kelas IV Sdn 1 Sukarame”*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wulandari, Putri, Mujib Mujib, and Fredi Ganda Putra. *Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok berbantuan Perangkat Lunak Maple terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (June 8, 2016): 101–6.
- Yenti (2018). *“Penerapan Model Student Fasilitator And Explaining Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa”*. *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 4 (1). Hlm 1-11
- Yufitri, (2018). *Pemanfaatan Benda-Benda Manipulatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri Dan Kemampuan Tilikan Ruang Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Edisi Khusus*.
- Zaini, Kartika. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Aljabar Linear Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu*. *Jurnal Equation*, 01.01 ,(2018).